

ABSTRAK

BBM bersubsidi merupakan BBM yang telah dikenakan subsidi oleh pemerintah dengan tujuan meringankan masyarakat. Alokasi dana belanja subsidi BBM termasuk dalam fungsi pelayanan umum yang memperlihatkan bahwa penyediaan BBM sebagai barang kebutuhan dasar. BBM bersubsidi pada dasarnya diperuntukkan bagi masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, pada praktiknya konsumsi terbanyak justru dari golongan menengah ke atas. Kondisi tersebut menyebabkan konsumsi BBM bersubsidi mengalami peningkatan sehingga anggaran subsidi yang telah ditentukan mengalami pembengkakan. Pemerintah mengambil keputusan untuk menaikkan harga BBM bersubsidi untuk menjaga anggaran APBN supaya tidak memberatkan RAPBN pada tahun 2023. Kebijakan menaikkan harga BBM menjadi sorotan masyarakat dikarenakan dapat berdampak pada sektor lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana surat kabar harian Kompas membingkai pemberitaan terkait kebijakan menaikkan harga BBM bersubsidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Objek yang diteliti adalah berita-berita yang membahas kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi pada surat kabar harian Kompas periode Bulan Agustus sampai Oktober 2022. Temuan dari penelitian ini adalah *framing* yang dilakukan oleh surat kabar harian Kompas melihat kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi sebagai langkah pembenahan anggaran subsidi. Langkah ini diambil oleh pemerintah dikarenakan terjadi pembengkakan anggaran subsidi untuk BBM yang memberatkan APBN. Perspektif pemberitaan yang dilakukan surat kabar harian Kompas mengalami perubahan pasca kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi telah disahkan dan berlaku di masyarakat. Media ini yang semula mendefinisikan kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi menjadi langkah pembenahan APBN namun berubah menjadi dampak yang terjadi di berbagai sektor yang tidak terhindarkan.

Kata kunci: BBM Bersubsidi, Berita, Analisis Framing, Kenaikkan Harga, Dampak

ABSTRACT

Subsidized fuel is fuel that has been subsidized by the government with the aim of relieving the community. The allocation of funds for fuel subsidy expenditure is included in the public service function which shows that the provision of fuel is a basic need item. Subsidized fuel is basically intended for people with middle to lower economy, in practice the most consumption is from the middle to upper class. This condition causes subsidized fuel consumption to increase so that the subsidy budget that has been determined to experience swelling. The government took the decision to raise subsidized fuel prices to maintain the state budget so as not to burden the RAPBN in 2023. The policy of raising fuel prices is in the public spotlight because it can have an impact on other sectors. This research was conducted to see how Kompas daily newspaper framed the news related to the policy of raising subsidized fuel prices. The method used in this research is Robert N. Entman's framing analysis model. The object studied is news that discusses the policy of increasing subsidized fuel prices in the Kompas daily newspaper from August to October 2022. The finding of this research is that the framing carried out by Kompas daily newspaper sees the policy of increasing subsidized fuel prices as a step to revamping the subsidy budget. This step was taken by the government due to the swelling of the subsidy budget for fuel that burdened the state budget. The news perspective carried out by Kompas daily newspaper has changed after the subsidized fuel price increase policy has been ratified and applies in the community. This media originally defined the policy of increasing subsidized fuel prices as a step to improve the state budget but changed to the impacts that occurred in various sectors that were inevitable.

Keyword: Subsidized Fuel, News, Framing Analysis, Price Increases, Impacts